

ANALISIS PENGARUH *RETURN ON ASSETS (ROA)*, *RETURN ON EQUITY (ROE)* DAN *INVESTMENT OPPORTUNITY SET (IOS)* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

DENATA FERDIAN

Medinal

Fery Panjaitan

Accounting Program

STIE-IBEK Bangka Belitung

Pangkalpinang, Indonesia

e.jurnal@stie-ibek.ac.id

Abstract - This research purposes is to analyze the influence of *return on assets*, *return on equity*, and *investment opportunity set* on value of the company. This research uses sample of automotive and components manufacturing company in Indonesian Stock Exchanges during 2015-2019 period. The number of automotive and components manufacturing company uses for sample is 9 companies with 5 year observation. Based on method purposive sampling, the total of research sample is 45 financial statements. Hypothesis in this research uses multiplier regression.

Result of this research is indicates that *investment opportunity set* have positive influence and significantly on value of the company. On the other hand, *return on assets* and *return on equity* don't have affect on value of the company.

Keywords: *return on assets*, *return on equity*, *investment opportunity set*, and value of the company

I. PENDAHULUAN

Perekonomian di Indonesia yang sedang mengalami keterpurukan akibat pandemi *Covid-19* membuat para pengusaha menjadi kewalahan untuk mengelola perusahaannya di Indonesia mulai dari perusahaan yang dikelola oleh pihak asing maupun perusahaan yang dikelola oleh masyarakat Indonesia. Salah satu pengelolaan yang harus diperhatikan adalah masalah keuangan yang sangat penting bagi suatu perusahaan karena jika dapat mengelola keuangan perusahaan dengan baik maka kelangsungan hidup di perusahaan dapat berlangsung lama, sebaliknya jika tidak dapat mengelola keuangan perusahaan dengan baik maka kemungkinan terburuknya perusahaan dapat bangkrut akibat dari kurang baiknya mengelola keuangan perusahaan tersebut.

Di dalam masyarakat bisnis, akuntansi dikenal sebagai bahasa. Hal ini dikarenakan fungsi akuntansi sebagai media komunikasi diantara para pelaku bisnis dan ekonomi. Informasi akuntansi yang tersaji dalam laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan perusahaan memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan atau kinerja keuangan yang ada di perusahaan pada saat tertentu. Ditinjau dari sisi manajemen, laporan keuangan merupakan salah satu media bagi mereka untuk mengkomunikasikan kinerja keuangan perusahaan yang dikelola untuk pihak-pihak yang berkepentingan dengan tujuan untuk membantu perencanaan tindakan manajerial yang akan menentukan kondisi perusahaan di masa depan. Dari sudut pandang investor

laporan keuangan membantu para investor untuk memprediksi kondisi dan prospek perusahaan di masa depan agar para investor memiliki keyakinan untuk berinvestasi pada perusahaan yang dituju. Sedangkan dari sudut pandang kreditur laporan keuangan berguna untuk membantu menentukan apakah perusahaan tersebut layak untuk diberikan pinjaman yang dimana perusahaan tersebut dapat melunasi pinjaman tersebut.

Setiap perusahaan memiliki tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek tersebut adalah untuk mendapatkan keuntungan sedangkan tujuan jangka panjang untuk memaksimalkan kesejahteraan pemilik usaha. Dalam memaksimalkan kesejahteraan pemilik usaha dapat dilihat dari perkembangan harga saham, jika harga saham pemilik usaha tersebut selalu naik setiap tahunnya artinya perusahaan tersebut telah berkembang menuju kesejahteraan. Kesejahteraan dalam hal ini adalah kesejahteraan moneter. Secara khusus lagi, menurut Tandelilin (2001), ada beberapa alasan investor melakukan investasi, antara lain untuk mendapatkan kehidupan yang layak di masa mendatang, mengurangi tekanan inflasi dan dorongan menghemat pajak, tetapi dalam berinvestasi juga memiliki resiko antara lain resiko suku bunga yang dimana resiko ini diakibatkan adanya perubahan suku bunga yang ada di pasaran sehingga akan mempengaruhi pendapatan investasi. Resiko pasar yang dimana terjadinya naik turunnya nilai aktiva bersih yang disebabkan oleh perubahan sentimen pasar (seperti saham dan obligasi). Resiko infalsi merugikan daya beli masyarakat terhadap investasi dikarenakan adanya kenaikan rata-rata dari harga konsumsi. Resiko likuiditas muncul akibat dari kesulitan menyediakan uang tunai dalam jangka waktu tertentu. Resiko valuta asing (*valas*) disebabkan oleh perubahan kurs valuta asing di pasaran yang tidak sesuai lagi dengan yang diharapkan terutama pada saat dikonversikan dengan mata uang domestik. Resiko negara ini berdasarkan keadaan politik di suatu negara. Resiko reinvestment ini resiko yang terjadi pada pengahsilan suatu aset keuangan yang mengharuskan perusahaan untuk melakukan aktivitas *re-invest*.

Ulupui (2007), menyatakan bahwa nilai perusahaan ditentukan oleh *earning power* dari aset perusahaan. Hasil positif menunjukkan bahwa semakin tinggi *earning power* maka semakin efisien perputaran aset dan atau semakin tinggi *profit margin* yang diperoleh perusahaan. Hal ini berdampak

pada peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dicerminkan dengan kinerja keuangan yang dasarnya memiliki berbagai rasio sebagai alat ukurnya. Rasio dikelompokkan menjadi 4 pada dasarnya adalah rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan aktivitas. *Investment opportunity set* (IOS) merupakan satu kombinasi antara aktiva yang dimiliki (*asset in place*) dan pilihan investasi di masa yang akan datang dengan *net present value positif*. Tolak ukur lain yang bisa digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan selain *investment opportunity set* adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pendapatan terkait penjualan, aset, dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu. Rasio yang paling umum untuk mengukur profitabilitas adalah ROA (*return on assets*) dan ROE (*return on equity*). Dengan laporan keuangan perusahaan tersebut dapat memperoleh data mengenai *earning per share* (EPS), *price earning ratio* (PER), *return on equity* (ROE), *financial leverage* (FL), *debt to equity ratio* (DER), *current ratio* (CR), *return on assets* (ROA) (Helmy 2013).

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk membuktikan adanya pengaruh *return on assets* (ROA) secara parsial terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk membuktikan adanya pengaruh *return on equity* (ROE) secara parsial terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk membuktikan adanya pengaruh *investment opportunity set* (IOS) secara parsial terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk membuktikan adanya pengaruh *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE) dan *Investment opportunity set* (IOS) secara simultan terhadap nilai perusahaan.

II. LANDASAN TEORI

Akuntansi

Menurut Horngern (2000), menyatakan bahwa akuntansi adalah sebagai proses pencatatan, pengukuran dan penyampaian-penyampaian informasi ekonomis agar dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan atau kebijakan.

Analisis Fundamental

Analisis fundamental digunakan oleh investor untuk menentukan saham manakah yang harga pasarnya lebih rendah dari nilai intrinsiknya (*undervalued*) sehingga layak dibeli serta saham manakah yang harga pasarnya lebih tinggi dari nilai intrinsiknya (*overvalued*) sehingga menguntungkan untuk dijual. Memilih investasi memerlukan pertimbangan dengan melakukan analisis fundamental dan analisis teknikal.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah penilaian kondisi keuangan yang menjadi presentasi perusahaan yang memerlukan analisis dengan beberapa tolak ukur seperti rasio dan indeks sehingga dua data keuangan bisa terhubung antara satu dengan yang lain (Agnes Sawir, 2005). Kinerja keuangan perusahaan berkaitan erat dengan pengukuran dan penilaian kinerja. Pengukuran kinerja (*performing measurement*) ialah kualifikasi dan efisiensi serta efektivitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi.

Return On Asset (ROA)

Menurut Fahmi (2013), *Return on assets* adalah rasio yang melihat sejauh mana investasi atau total aktiva yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Apabila *return on assets* dalam perusahaan tinggi, maka perusahaan mempunyai kemampuan dalam menghasilkan laba sehingga investor akan semakin yakin bahwa berinvestasi di perusahaan tersebut akan menguntungkan.

Return On Equity (ROE)

Brigham dan Houston (2010), berpandangan bahwa *return on equity* adalah rasio bersih terhadap ekuitas biasa, yang berfungsi untuk mengukur tingkat pengembalian investasi dari pemegang saham biasa.

Investment Opportunity Set (IOS)

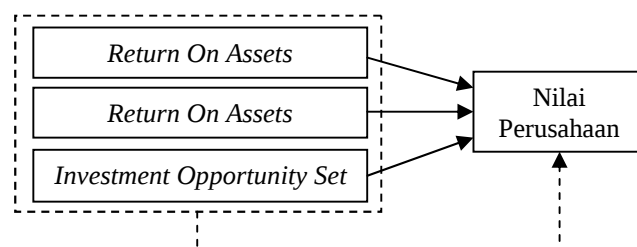
Pengertian *Investment opportunity set* adalah pilihan investasi di masa depan yang mempunyai return yang cukup tinggi sehingga mampu membuat nilai perusahaan ikut terdongkrak. Hal ini dikarenakan besarnya nilai perusahaan yang bergantung pada berbagai pengeluaran yang ditetapkan oleh pihak manajemen perusahaan di masa depan (Gaver & Gaver: 1993).

Nilai Perusahaan

Menurut Noerirawan (2012), nilai perusahaan adalah kondisi yang telah dicapai suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan hingga saat ini.

Kerangka Berpikir

Tabel 1.



Sumber : Data diolah Peneliti (2020)

Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan peneliti terdahulu maka hipotesis yang dibuat dalam penelitian ini :

1. H_1 : *return on asset* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
2. H_2 : *return on equity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
3. H_3 : *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
4. H_4 : *return on asset*, *return on equity*, dan *investment opportunity set* berpengaruh simultan dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Peneliti bermaksud untuk menguji dan menganalisis pengaruh variabel independen yakni *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE) dan juga *investment opportunity set* (IOS) terhadap variabel dependen yakni nilai perusahaan. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur jenis otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dilihat dari dimensi waktu yang digunakan, penelitian ini termasuk ke dalam kelompok data *time series* dengan periode penelitian selama lima tahun yaitu dari tahun 2015 sampai 2019.

Sampel

Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan cara *Purposive (Judgement) Sampling*, yaitu salah satu teknik pengambilan sampel *Non Probabilistic* yang dilakukan berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu (Indriantoro dan Bambang, 2002). Adapun kriteria dalam penentuan sampel yang akan digunakan diantaranya adalah:

1. Seluruh perusahaan Manufaktur jenis otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI selama periode penelitian.
2. Perusahaan tidak berubah sektor industrinya selama period penelitian.
3. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dengan mata uang Rupiah
4. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember selama periode penelitian.
5. Perusahaan sampel memilikisemua data yang diperlukan secara lengkap.
6. Perusahaan memiliki data harga penutupan saham akhir tahun dimana saham tersebut aktif diperdagangkan selama periode penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data dalam penelitian ini didapatkan dari Galeri Investasi IBEK (Institut Bisnis Ekonomi Keuangan) dan di-download melalui situs www.idx.co.id

Teknik Pengelolaan dan Analisis data

1. Statistik Deskriptif
Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum (Ghozali, 2006).
2. Uji Asumsi Klasik
Untuk melakukan uji asumsi klasik atas data sekunder ini, maka peneliti melakukan uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas.
 - a. Uji Multikolonearitas
Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).
 - b. Uji Autokorelasi
Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan

pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.

- c. Uji Heteroskedastisitas
Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.
- d. Uji Normalitas
Uji normalitas bertujuan untuk mengukur apakah di dalam model regresi variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal (Ghozali, 2006).

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model persamaan regresi berganda.

- a. Uji Koefisien Determinasi
Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan 1 atau ($0 < x < 1$). Nilai *adjusted R²* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.
- b. Uji F
Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Menurut Ghozali (2006), jika nilai F hitung lebih besar daripada F tabel, maka H_0 ditolak atau H_a diterima menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- c. Uji t
Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006). Menurut Ghozali (2006), jika nilai statistik t hitung lebih tinggi dibandingkan t tabel, maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Hal ini menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2.

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
ROA	45	-13,400	71,600	6,566	12,340
ROE	45	-124,140	82,940	6,460	24,876
IOS	45	0,009	13,180	2,601	3,368
Nilai Perusahaan	45	0,340	3,440	1,255	0,872
Valid N	45				

Sumber: Output JAPS 0.9.2.0 Universiteit-van-amsterdam diolah peneliti.

Berdasarkan Hasil uji statistik deskriptif pada Tabel 2. menunjukkan bahwa nilai minimum *return on assets* (ROA) adalah sebesar -13,4 dan nilai maksimum sebesar 71,6 dengan nilai rata-rata sebesar 6,56 dan standar deviasinya sebesar 12,34. Nilai minimum *return on equity* (ROE) adalah sebesar -124,14 dan nilai maksimum sebesar 82,94 dengan nilai rata-rata sebesar 6,46 dan standar deviasinya sebesar 24,87. Nilai minimum *investment opportunity set* (IOS) adalah sebesar 0,009 dan nilai maksimum sebesar 13,18 dengan nilai rata-rata sebesar 2,60 dan standar deviasinya sebesar 3,36. Nilai minimum nilai perusahaan adalah sebesar 0,34 dan nilai maksimum sebesar 3,44 dengan nilai rata-rata sebesar 1,25 dan standar deviasinya sebesar 0,872.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dengan menggunakan analisis regresi terhadap variabel independen dan variabel dependen. Adapun dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *investment opportunity set* (IOS). Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Agar model regresi yang digunakan menghasilkan hasil yang sesuai, terlebih dahulu data harus memenuhi empat uji asumsi klasik.

a. Uji Multikolinearitas

Tabel 3.
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Intercept)		
ROA	0,346	2,887
ROE	0,414	2,418
IOS	0,682	1,467

Sumber: Output JAPS 0.9.2.0 Universiteit-van-amsterdam diolah peneliti.

Berdasarkan Tabel 3. dapat diketahui bahwa hasil uji multikolonieritas menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hasil yang sama, tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada

multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

b. Uji Autokorelasi

Dari data yang telah diolah menunjukkan bahwa nilai D-W sebesar 1,524 (lihat Tabel 5). Dengan jumlah *predictor* sebanyak 4 buah (k-3) dan sampel sebanyak 45 (n=45), berdasarkan tabel D-W dengan tingkat signifikansi 5% maka dapat ditentukan nilai (dl) adalah sebesar 1,429 dan (du) adalah sebesar 1,614. Dengan demikian nilai (dl) < D-W > (du) yang menandakan bahwa nilai D-W berada diantara nilai (dl) dan (du) yang berarti tidak dapat disimpulkan terjadi gejala autokorelasi atau tidak. Jika demikian adanya, maka alternatif yang baik untuk mengatasi masalah autokorelasi ini adalah dengan menggunakan metode lain seperti uji run test.

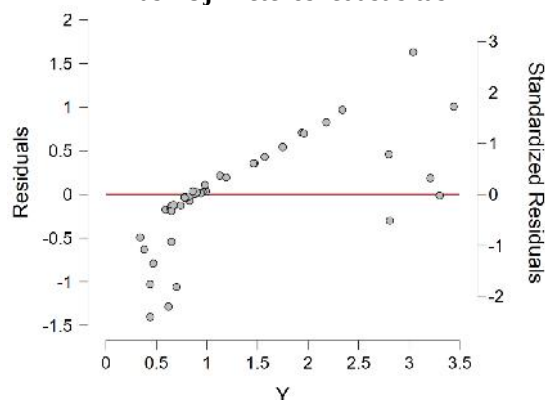
Tabel 4.
Hasil Uji Run Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,01571
Cases < Test Value	22
Cases >= Test Value	23
Total Cases	45
Number of Runs	26
Z	,607
Asymp. Sig. (2-tailed)	,544

Sumber: Output JAPS 0.9.2.0 Universiteit van-amsterdam diolah peneliti

Berdasarkan hasil uji run test diatas, diketahui bahwa Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,544 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi. Dengan demikian, masalah autokorelasi yang tidak dapat terselesaikan dengan Durbin Watson dapat teratasi melalui uji run test sehingga dapat disimpulkan data dari penelitian ini bebas dari autokorelasi.

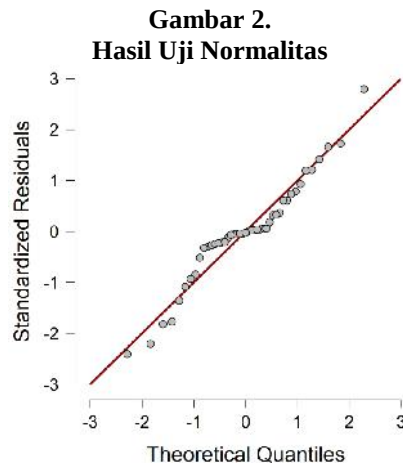
c. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Output JAPS 0.9.2.0 Universiteit-van-amsterdam diolah peneliti.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada Gambar 1. di atas dapat dilihat bahwa terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi nilai perusahaan berdasarkan masukan variabel independen *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *investment oppurtunity set* (IOS).

d. Uji Normalitas



Sumber: Output JAPS 0.9.2.0 *Universiteit-van-amsterdam* diolah peneliti.

Dengan melihat tampilan grafik Q-Q *plot standardized residuals* dapat disimpulkan bahwa grafik ini menunjukkan model regresi memenuhi asumsi normalitas. Karena pada grafik normal plot data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 5.
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	RMSE R Square	Durbin Watson
1	0,743	0,553	0,520	0,604	1,524

Sumber: Output JAPS 0.9.2.0 *Universiteit-van-amsterdam* diolah peneliti.

Hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 5. menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,520 atau 52% niali ini menunjukkan bahwa variabel nilai perusahaan dapat dijelaskan sebesar 52% oleh variabel *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *investment oppurtunity set* (IOS), sedangkan sisanya 48% (100%-52%) dijelaskan oleh variabel-variabel(faktor-faktor) lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

Tabel 6.
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	P
1 Regression	18,497	3	6,166	16,888	<.001
Residual	14,969	41	,365		
Total	33,465	44			

Sumber: Output JAPS 0.9.2.0 *Universiteit-van-amsterdam* diolah peneliti

Tabel 6. diatas menunjukkan hasil uji statistik F dengan nilai F_{hitung} sebesar 16,888 dan F_{tabel} sebesar 2,84 dengan tingkat signifikansi sebsar 0,000. $16,888 > 2,84$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya dapat disimpulkan bahwa variabel *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE) dan *investment oppurtunity set* (IOS) berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tabel 7.
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	B	Std. Error	Beta	T	P
1 (Constant)	0,760	0,117		6,510	<.001
ROA	-0,004	0,013	-0,059	-0,333	0,741
ROE	0,001	0,006	0,020	0,123	0,903
IOS	0,202	0,033	0,779	6,159	<.001

Sumber: Output JAPS 0.9.2.0 *Universiteit-van-amsterdam* diolah peneliti

ROA mempunyai t_{hitung} sebesar -0,333 dengan probabilitas signifikansi adalah 0,741 dan nilai beta yang dihasilkan adalah negatif sebesar -0,059. Hal tersebut menunjukkan bahwa probabilitas signifikansinya di atas 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

ROE mempunyai t_{hitung} sebesar -0,123 dengan probabilitas signifikansi 0,903 dan nilai beta yang dihasilkan positif sebesar -0,020. Hal tersebut menunjukkan bahwa probabilitas signifikansinya di atas 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

IOS mempunyai t_{hitung} sebesar 6,159 dengan probabilitas signifikansi 0,000 dan nilai beta yang dihasilkan positif sebesar 0,779. Hal tersebut menunjukkan bahwa probabilitas signifikansinya di bawah 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa IOS berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

V. PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara mekanisme *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *investment opportunity set* (IOS) terhadap nilai perusahaan. Berikut adalah kesimpulan dari hasil penelitian.

1. ROA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan nilai t_{hitung} sebesar -0,333. Dengan demikian hasil penelitian ini mendukung identifikasi masalah no 1.
2. ROE tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan nilai t_{hitung} sebesar 0,123. Dengan demikian hasil penelitian ini mendukung identifikasi masalah no 2.
3. IOS berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai t_{hitung} sebesar 6,159. Dengan demikian identifikasi masalah no 3 tidak terbukti.
4. ROA, ROE dan IOS berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan dengan nilai F_{hitung} sebesar 16,888. Dengan demikian identifikasi masalah no 4 tidak terbukti.

Saran

1. Untuk penelitian selanjutnya, interval periode penelitian agar ditambah sehingga memberikan sampel yang lebih banyak dan hasil yang lebih akurat.
2. Untuk penelitian selanjutnya, objek penelitian agar ditambah tidak hanya satu sub sektor, tetapi seluruh perusahaan *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga hasil penelitian dapat lebih menjelaskan variabilitas data yang sesungguhnya.
3. Untuk penelitian selanjutnya, indikator penelitian dapat diganti dengan variabel yang lain ataupun ditambah variabel-variabel yang berupa rasio dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agus Harjito dan Martono, *Manajemen Keuangan*. Edisi II.1 Penerbit EKONISIA. Yogyakarta: 2011.
- [2] Brigham, Eugene F. dan Joel F Houston. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta: 2001.
- [3] Brealey, Richard A., Stewart C. Myers dan Alan J. Marcus. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jilid Kedua. Edisi Kelima. Erlangga. Jakarta: 2008.
- [4] Casimila Susilaningrum. *Pengaruh ROA, rasio solvabilitas dan rasio likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan corporate social responsibility sebagai variabel moderasi*. Universitas Negri Yogyakarta: 2012.
- [5] Fahmi, Irham . *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung: 2011.
- [6] Ghazali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (Edisi Ke 4)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [7] Hanafi, M., Mamduh & Halim, Abdul. *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YPKP. Yogyakarta: 2009.
- [8] Helmy Fahrizal. *Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Dan Investment Opportunity Set Terhadap*

Nilai. Universitas Islam Negri Hidayatullah Jakarta: 2013.

- [9] Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. "Metode Penelitian Bisnis: untuk Akuntansi dan Manajemen", BPFE, Yogyakarta, 2002.
- [10] Intan Nur'aini. *Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Investment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya: 2013.
- [11] Martini, Dwi. Sylvia Veronika, Ratna wardhani, Aria Farahmira, Erward T. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Salemba Empat. Jakarta: 2012.
- [12] Rachmawati, Andri dan Hanung Triatmoko, —*Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan*], SNA 10 UNHAS Makasar, 2007.
- [13] Sartono, Agus. *Manajemen Keuangan Teori dan Perencanaan keuangan Perusahaan*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta: 2008.
- [14] Sawir, Agnes. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan Perusahaan*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta: 2009.
- [15] Tandelilin, Eduardus. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*], BPFE, Yogyakarta, 2001.
- [16] Ulupui, I. G. K. A. —*Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, dan Profitabilitas terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman dengan Kategori Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Jakarta)*], Akuntansi dan Bisnis Vol.2, 2007.
- [17] Wahyudi, U., dan H. P. Pawestri. 2006. *Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: dengan Keputusan Keuangan sebagai Variabel Intervening*, Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang: 1-25